



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 6 Nomor 4, 2023  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

*Submitted : 27/11/2023*  
*Reviewed : 07/12/2023*  
*Accepted : 08/12/2023*  
*Published : 10/12/2023*

**Ernawati<sup>1</sup>**  
**Iswan Efendi<sup>2</sup>**  
**Maria Ulfah<sup>3</sup>**

## **IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH DAN PENERAPANYA PADA KUALITAS PENDIDIKAN**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikasi fungsi pengelolaan keuangan pendidikan. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SDN 21 Sandai yang berlokasi di dusun Nango desa Petai Patah kecamatan Sandai Kabupaten ketapang. Data primer dalam penelitian ini adalah informan. Data sekunder berupa dokumen yang dikumpulkan melalui informan. sumber data yang diperoleh adalah dokumen, observasi partisipatif, dan wawancara mendalam. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berorientasi pada kemandirian suatu organisasi atau lembaga, dalam hal ini SDN 21 Sandai berimplikasi pada guru, guru mendapatkan kesejahteraan materi berupa kecukupan tunjangan biaya hidup sehari-hari dan spiritual. kesejahteraan berupa keamanan dan kenyamanan dalam menjalankan aktivitas sehari – hari di lingkungan sekitar. Implikasinya bagi siswa adalah penyaluran bakat dan minat siswa melalui kegiatan pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler yang meningkatkan prestasi siswa. Implikasi dari penerapan fungsi pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak pada mutu pendidikan di lingkungan SDN 21 Sandai.

**Kata Kunci :** Manajemen Keuangan, Penerapan, Kualitas Pendidikan

### **Abstract**

This research aims to describe the implications of the educational financial management function for the quality of education at SDN 21 Sandai. Research with a qualitative approach uses qualitative descriptive methods. The research was carried out at SDN 21 Sandai which is located in Nango hamlet, Petai Patah village, Sandai sub-district, Ketapang Regency. Primary data in this research are informants. Secondary data is in the form of documents collected through informants. The data sources obtained were documents, participant observation and in-depth interviews. Data collection techniques using observation, interviews and documentation methods. Data analysis is carried out through several stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of the research show that financial management is oriented towards the independence of an organization or institution, in this case SDN 21 Sandai has implications for teachers, teachers get material prosperity in the form of adequate allowances for daily living and spiritual costs. welfare in the form of security and comfort in carrying out daily activities in the surrounding environment. The implication for students is channeling students' talents and interests through self-development activities in extracurricular activities which improve student achievement. The implications of implementing good financial management functions will have an impact on the quality of education in the SDN 21 Sandai environment.

**Key words:** Financial Management, Implementation, Quality Of Education

### **PENDAHULUAN**

Sebagai upaya dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, perlu dilakukan pengelolaan secara menyeluruh dan profesional terhadap sumberdaya yang dimiliki lembaga pendidikan, salah satu sumberdaya yang harus dikelola dengan baik adalah keuangan, untuk itu sekolah

<sup>1,2,3</sup> FKIP, Administrasi Pendidikan, Universitas Tanjungpura  
 email: ernawatii4545@gmail.com

sebagai sarana pendidikan harus mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah (Pramana, Chamidah, Suyatno, Renadi, & Syaharuddin, 2021; Yizengaw & Agegnehu, 2021). Oleh karena itu, manajemen keuangan pada sebuah lembaga pendidikan merupakan bagian dari salah satu pengelolaan pendidikan yang sangatlah penting (Priatna, 2018). Pembiayaan dan keuangan menjadi sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan (Harun, Khairuddin, & Niswanto, 2019; Jamaluddin Iskandar, 2019). Biaya pendidikan merupakan komponen masukan instrumental yang sangat berperan dalam penyelenggaraan pendidikan (Muslihah, 2021). Karena itu, keuangan di sekolah merupakan bagian yang amat penting karena setiap kegiatan membutuhkan uang. Kegiatan di sekolah yang sangat kompleks membutuhkan pengaturan yang baik, yakni berjalan tertib, lancar, efektif dan efisien. Sehingga, keuangan sekolah perlu diatur sebaik-baiknya (Masruri, Ali, & Imron Rosadi, 2021).

Manajemen keuangan yang baik dibutuhkan agar pengelolaan keuangan dapat terlaksana secara maksimal sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Muhtar, Taufik, & Akil, 2021). Hal ini tentunya senada dengan tujuan dari manajemen berbasis sekolah yang memberikan keluasan bagi masing-masing sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas (Wahidah, 2016). Untuk mengelola keuangan dengan baik, maka perlu peningkatan sumber daya manusia yang baik. Karena kelembagaan yang sukses bergantung pada kemampuan SDM yang kompeten (Wardoyo, Iriani, & Kautsar, 2018). Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah (Lawita et al., 2021). Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian (Murwaningsari, Sofie, Rachmawati & Rahayu, 2021; Suryana, 2020). Beberapa kegiatan manajemen keuangan yaitu memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana pelaporan, pemeriksaan dan pertanggungjawaban (Muktiadji et al., 2020; Pusvitasari & Sukur, 2020).

Berkaitan dengan pengelolaan pembiayaan maka akan membicarakan tentang bagaimana sekolah merencanakan, mengorganisasikan pembiayaan pendidikan di sekolah (Muhtar et al., 2021). Bagaimana sekolah menggali sumber-sumber pembiayaan pendidikan, dan pada pos-pos apa saja pembiayaan itu ditargetkan untuk mencapai tujuan sekolah. Kondisi ini tentunya menuntut sumberdaya yang profesional dalam bidang keuangan sekolah (Lawita et al., 2021). Profesional tidak hanya terbatas mampu dalam menyimpan dan mengalokasikan saja, tetapi juga harus mampu

merencanakan, menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS), dan pelaporan (Pusvitasari & Sukur, 2020). Pemahaman tentang implementasi manajemen keuangan dalam manajemen berbasis sekolah mutlak diperlukan di setiap jenjang pendidikan mendapatkan bantuan operasional sekolah yang dapat digunakan untuk proses peningkatan mutu sekolah. Konsep ini menjelaskan bahwa pengelolaan pembiayaan yang profesional pun berlaku pada semua sekolah.

Peran kepala sekolah dan bendahara menjadi sangat vital bagi proses pengelolaan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada SDN 21 Sandai. Kemampuan dalam perencanaan, alokasi, penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) dan pelaporan menjadi sangat penting karena merupakan bagian dari tugas yang harus dijalankan oleh kepala sekolah dan bendahara secara profesional sehingga keterpenuhan akan kebutuhan sekolah dapat tercapai (Fadlilatunisa, Tri, Raharjo, & Suminar, 2022; Sofyan, Ahmadi, & Barlian, 2021). Pendidikan yang mahal bukan secara otomatis menunjukkan kualitas Pendidikan yang tinggi, karena tinggi rendahnya biaya pendidikan ditentukan oleh manajemen keuangan sekolah (Lusardi, 2019; Risa Alkurnia, 2020). Hal itu berarti, manajemen keuangan sekolah yang diselenggarakan dengan baik menjadi salah satu unsur penentu terwujudnya kualitas pendidikan (Mukhibat, 2020). Penelitian terkait implementasi manajemen keuangan telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti sebelumnya (Indarti, 2020; J Iskandar, 2019; Masruri et al., 2021; Pusvitasari & Sukur, 2020; Resawanda & Afriansyah, 2019; Rizki & Hasibuan, 2021; Sofyan et al., 2021; Wahidah, 2016; Wijaya, 2009). Penelitian tersebut dilaksanakan berdasarkan sekolah yang memiliki latar belakang keagamaan, kebudayaan/keadaerahan, sekolah

yang diselenggarakan oleh organisasi wanita dan sekolah yang merupakan bagian dari suatu organisasi besar dengan beraneka ragam latar belakang pula.

SDN 21 Sandai adalah salah satu Pendidikan formal yang pada umumnya sekolah di bawah naungan Dinas Pendidikan. SDN 21 Sandai terletak di jalan kabupaten Lokasi yang strategis menjadikan sekolah mudah dijangkau dan diakses. Berdasarkan laporan hasil pendataan guru tingkat sekolah dasar pada Bulan Januari SDN 21 Sandai memiliki tenaga pengajar yang semuanya susah memiliki kualifikasi Pendidikan yang sudah sesuai dengan standar pendidikan. Semua guru yang mengajar di SND 21 Sandai sudah sesuai sebagai guru kelas yang diemban dengan riwayat pendidikan yang dimiliki. Dengan prosentase S1 PGSD 72 % S1 Bahasa Indonesia 14% dan S1 Pendidikan Jasmani 14%.

Berdasarkan wawancara terhadap Kepala Sekolah diperoleh informasi bahwa tidak hanya mengkomersialkan keadaan sekolah yang memiliki kualitas yang tidak kalah dengan sekolah-sekolah negeri yang telah lama berdiri. Hal tersebut dibuktikan melalui berbagai prestasi yang ditunjukkan oleh peserta didik melalui partisipasi dalam ajang perlombaan di bidang olah raga . Beberapa waktu lalu, salah satu siswa mendapatkan juara dalam atlet lari 100 m dalam kegiatan O2SN. Mereka berhasil bersaing dengan seratus lebih peserta dari dari 27 sekolah. Acara ini bertujuan untuk mengembangkan bakat olah raga yang dimiliki siswa.

Mengacu pada pemaparan karakteristik prestasi di SDN 21 Sandai di atas dan bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen keuangan sekolah sasaran dapat memberikan implikasi pada kualitas pendidikan, maka penulis tertarik untuk menilik informasi lebih jauh tentang bagaimana implementasi fungsi manajemen keuangan dan implikasinya

pada kualitas pendidikan di SDN 21 Sandai. Fokus dalam penelitian ini yakni Bagaimana implementasi fungsi manajemen keuangan sekolah dan implikasinya pada kualitas pendidikan di SDN 21 Sandai?. Sehingga harapannya penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan Manajemen Pendidikan, (meliputi: personil sekolah, sarana/material, anggaran dan kualitas pendidikan) pada umumnya dan manajemen keuangan sekolah, misalnya perencanaan anggaran, pengorganisasian, pembukuan, pelaksanaan atau pembelanjaan, pengawasan dan terakhir pertanggungjawaban.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan subjek penelitian yakni bendaharawan sekolah yang memiliki peran dalam melaksanakan manajemen keuangan sekolah Lokasi penelitian dilakukan di SDN 21 Sandai, Kabupaten Ketapang . Jenis dan sumber data berasal dari data primer (hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber/informan mengenai manajemen keuangan di sekolah penelitian sebagai data primer), sedangkan sumber data berasal dari: Pertama, Sumber data berupa narasumber, yaitu bendaharawan sekolah. Data yang diharapkan dapat diperoleh dari narasumber yakni berupa informasi mengenai implementasi pengelolaan keuangan sekolah yang meliputi perencanaan, pengelolaan, hingga pertanggungjawaban di sekolah. Kedua, Sumber data berupa kativitas, meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka implementasi fungsi manajemen keuangan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah penelitian. Ketiga, Sumber data berupa dokumen, meliputi (a) dokumen-dokumen yang berkaitan dengan aktivitas implementasi manajemen keuangan sekolah seperti pelaksanana pengelolaan keuangan mulai dari RABP, hingga laporan pertanggungjawaban penggunaan anggaran; (b) dokumen yang berkaitan dengan kegiatan peningkatan mutu pendidikan; (c) dokumen yang berkaitan dengan aktivitas evaluasi manajemen keuangan sekolah.

Teknik pengumpulan terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara itu analisis data diadopsi dari penelitian (Matthew B. Miles, 1994)mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perancangan keuangan SDN 21 Sandai Kabupaten Ketapang**

Perencanaan merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi segala kebutuhan organisasi. Perencanaan menentukan untuk apa, dimana, kapan dan berapa lama akan dilaksanakan, dan

bagaimana cara melaksanakannya. Perencanaan keuangan sekolah ialah merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Perencanaan menghimpun sejumlah sumber daya yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan berhubungan dengan anggaran atau budget, sebagai penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk dana untuk setiap komponen kegiatan. Pada proses perencanaan keuangan SDN 21 Sandai dilakukan beberapa tahap. Hal ini dilakukan agar segala bentuk perencanaan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan masa yang akan datang yakni dengan menyusun RAPBS. Tahapan tersebut ialah dimulai dengan menganalisa kebutuhan yang diperlukan serta kegiatan yang akan dilaksanakan dan melakukan penyusunan keuangan dalam waktu satu tahun anggaran. Penyusunan Sesuai dengan penuturan bendahara SDN 21 Sandai: “Penyusunan rancangan keuangana diawali dengan menyusun RAPBS yang dimulai dengan Menyusun rencana pengeluaran tahunan, menentukan program kerja dan rincian program, menetapkan kebutuhan dan menghitung dana yang dibutuhkan”.

Perencanaan keuangan sekolah diimplementasikan dalam bentuk Rencana Anggaran Belanja Pendapatan Sekolah (RABPS). Rencana Anggaran Belanja Pendapatan Sekolah (RABPS) merupakan suatu dokumen yang berisi perencanaan program kerja dan pengembangan sekolah dalam satu tahun anggaran berjalan yang disusun berdasarkan Rencana Kerja Sekolah untuk mengatasi kesenjangan yang ada antara kenyataan dengan yang diharapkan untuk menuju terpenuhinya Standar Nasional Pendidikan berdasarkan visi dan misi lembaga pendidikan. Rencana Anggaran Belanja Pendapatan Sekolah (RABPS) dapat membantu Bendahara Sekolah dalam merencanakan keuangan sekolah dalam satu tahun berjalannya dalam pelaksanaannya RABPS dapat pula membantu Bendahara Sekolah dalam mengatur keuangan sekolah dan sebagai pengambilan keputusan dalam pengendalian keuangan sekolah. Setiap awal tahun anggaran masing-masing bidang kerja yang meliputi: (1) Kepala Tata Usaha dan (2) Bendahara Sekolah Membuat program kerja sekolah yang memuat: (a). Indikator pencapaian program kerja. (b). Uraian kegiatan. (c). kegiatan dan (d). Anggaran kegiatan. Berdasarkan program kerja masing-masing bidang, maka jadwal kegiatan akan dijadikan sebagai bahan dalam pembuatan Rencana Kerja Sekolah (RKAS) sedangkan anggaran kegiatan akan dijadikan sebagai bahan dalam pembuatan Rencana Anggaran Belanja Pendapatan Sekolah (RABPS). Informasi dalam RABPS memuat (a). Pendapatan yang bersumber dari Pemerintah Pusat berupa dana (BOS), sedangkan; (b). Pembiayaan digunakan sebagai Belanja pegawai, Belanja barang dan jasa, Belanja modal dan Belanja kegiatan intra dan eksta sekolah

The image displays four tables related to the financial planning of SDN 21 Sandai. The top two tables are 'LEMBAR RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN SEKOLAH (RKAS) UNIT KERJA' for the year 2023, one for the 'Pemerintah Kab. Ketapang' and one for 'SDN 21 Sandai'. Both tables list various budget items such as 'Jumlah Pendapatan', 'Belanja Operasional', and 'Belanja Modal' with their respective amounts. The bottom two tables are 'Rencana Pelaksanaan Anggaran (RKAS) Unit Kerja per Triwulan', showing the quarterly breakdown of the budget items listed in the top tables. Each table includes a signature and official stamp of the school's head.

Gambar 1. Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) SDN 21 Sandai

Secara singkat skema perencanaan keuangan berupa RAPBS di SDN 21 Sandai disajikan dalam Gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Skema Perencanaan Keuangan Berupa RAPBS di SDN 21 sanda

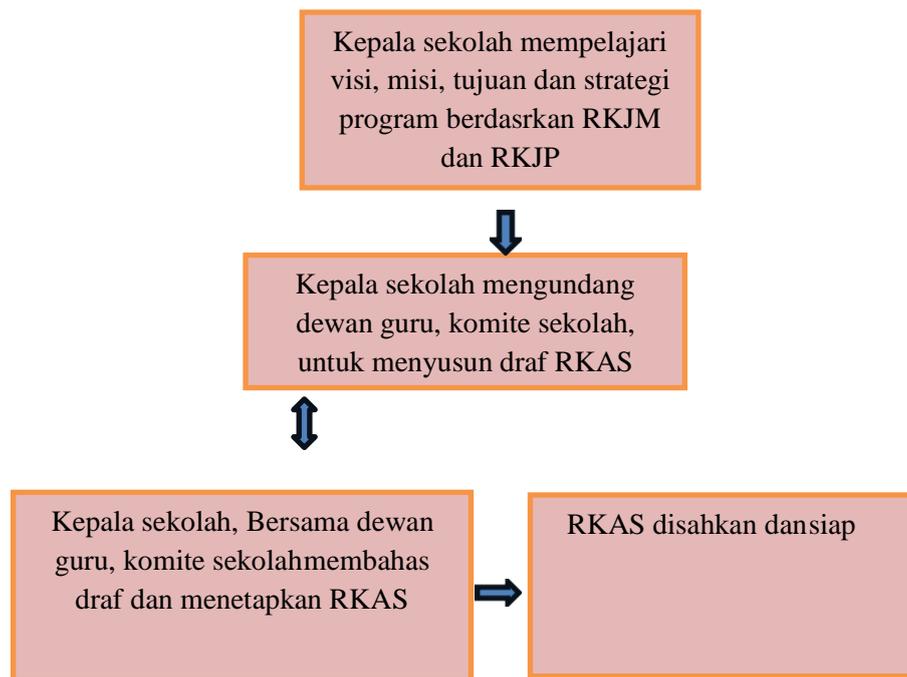
Hal tersebut berbeda dengan SDN 21 Sandai. Dimana proses perencanaan dimulai dengan penyusunan Rencana Kerja Jangka menengah (RKJM) dan Rencana Kerja jangka Panjang (RKJP) yang bertujuan untuk pengoptimalan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan keuangan dengan beberapa sumber dana yang dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan penuturan kepala sekolah SDN 21 Sandai: “Bagaimana proses perencanaan itu dilaksanakan maka saya membiasakan diri di sekolah kami membuat RKJM dan RKJP. Jadi setahun ini mau kita ngomong jangka panjang dulu deh, kira-kira target lulusan SDN 21 SANDai ini seperti apa? Kemudian untuk mencapai target RKJM dan RKJMP itu, kita membuat RAPBS, namanya Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah untuk mensupport mendukung dari rencana kerja yang disusun”.

Proses perencanaan yang dilakukan di SDN 21 Sandai dimulai dengan rapat bersama yang diadakan oleh kepala sekolah dengan mengundang dewan guru, komite sekolah, dan tenaga pendidik yang dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan dan akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru. Hasil rapat tersebut nantinya akan dibentuk proposal kebutuhan atau yang biasa dikenal dengan RKAS (Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah). RKAS yang telah disepakati akan di display agar dapat diperhatikan semua pelaksana teknis di sekolah sehingga terlihat transparansi dan efisiensi dalam pengimplementasiannya nanti.

The image displays three screenshots of the RKAS (Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah) for SDN 21 Sandai. Each screenshot shows a detailed budget table with columns for 'No', 'Uraian', 'Satuan', 'Jumlah', 'Anggaran Perkiraan', 'Asesmen', 'K', 'R', and 'A'. The tables list various school activities and their associated costs, such as 'Pengembangan Kurikulum' and 'Pengembangan Kelembagaan'. The total budget is shown as 2.000.000,00.

Gambar 3. Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) SDN 21 Sandai

Kepala sekolah dan bendahara sekolah menyusun anggaran berdasarkan hasil rapat. Dalam penyusunan keuangan tidak lepas dari kendala yang ada, adapun kendala yang dihadapi yaitu kebutuhan yang semakin banyak namun dana yang tersedia terbatas. Sehingga untuk menghadapi kendala tersebut kepala sekolah menggunakan skala prioritas. Kebutuhan yang sangat mendesak maka kebutuhan tersebut yang didahulukan.



Gambar 4. Skema Perencanaan Keuangan Berupa RKAS SDN 21 Sandai Berdasarkan pada hasil temuan, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan

keuangan di SDN 21 Sandai sudah dijalankan dengan baik meskipun dalam beberapa tahapan prosesnya terdapat tahapan yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari pelibatan seluruh stakeholder sekolah dalam perumusan rencana yang akan dilaksanakan untuk satu tahun ajaran.

Adapun dalam penyusunan anggaran pendidikan tentu memerhatikan sumber keuangan pendidikan pada lembaga pendidikan itu sendiri, misalnya di sekolah, perguruan tinggi, pondok pesantren dan lainnya, yang secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu (a) pemerintah (pemerintah pusat dan pemerintah daerah) yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan; (b) orang tua atau peserta didik; (c) masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat. Penyusunan rencana anggaran lembaga pendidikan merupakan kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjukkan kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan di lembaga pendidikan. Waliyah et al. (2021) dan Zahruddin (2019) menjelaskan bahwa perencanaan anggaran untuk mencapai suatu tujuan yang berhubungan dengan anggaran atau budget, sebagai penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk dana untuk setiap komponen kegiatan, antara lain penyusun anggaran lembaga pendidikan, terdiri dari a) perencanaan anggaran, b) mempersiapkan anggaran, c) mengelola pelaksanaan anggaran, d) menilai pelaksanaan anggaran. Dalam penyusunan perencanaan keuangan pendidikan harus diperhatikan antara lain: 1) Anggaran belanja Manajemen Keuangan Pendidikan 25 pendidikan harus dapat mengganti beberapa peraturan dan prosedur yang tidak efektif sesuai dengan peraturan dan prosedur yang tidak efektif sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini. 2) merevisi peraturan dan input lainnya yang relevan, dengan merancang pengembangan sistem secara efektif, 3) memonitor rencana dan menilai keluaran pendidikan secara terus menerus dan berkesinambungan sebagai bahan perencanaan tahap berikutnya (Barlian, 2016; Sunarni, 2022; Arifin, 2017). Contoh penyusunan rencana anggaran adalah sekolah menyiapkan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).

Pada proses perencanaan keuangan SDN 21 Sandai dilakukan beberapa tahap. Hal ini dilakukan agar segala bentuk perencanaan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan masa yang akan datang yakni dengan menyusun RAPBS. Tahapan tersebut ialah dimulai dengan menganalisa kebutuhan yang diperlukan serta kegiatan yang akan dilaksanakan dan melakukan penyusunan keuangan dalam waktu satu tahun anggaran. Hal tersebut berbeda dengan SDN 21 Sandai. Dimana proses perencanaan dimulai dengan penyusunan Rencana Kerja Jangka menengah (RKJM) dan Rencana Kerja jangka Panjang (RKJP) yang bertujuan untuk

pengoptimalan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan keuangan dengan sumber dana yang dimiliki. Proses perencanaan yang dilakukan di SDN 21 Sandai dimulai dengan rapat bersama yang diadakan oleh kepala sekolah dengan mengundang komite sekolah, dan tenaga pendidik yang dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan dan akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru. Hasil rapat tersebut nantinya akan dibentuk proposal kebutuhan atau yang biasa dikenal dengan RKAS (Rencana Ke g i a t a n d a n Anggaran Sekolah). RKAS yang telah disepakati akan di display agar dapat diperhatikan semua pelaksan teknis di sekolah sehingga terlihat transparansi dan efisiensi dalam pengimplementasiannya nanti.

### **Implikasi Manajemen Keuangan Sekolah**

Manajemen pengelolaan keuangan yang berorientasi pada kemandirian sebuah organisasi atau lembaga dalam hal ini SDN 21 Sandai tentu akan memiliki implikasi atau pengaruh bagi semua elemen yang berada di dalamnya, baik itu bagi kesejahteraan guru, siswa dan sarana prasarana yang berada di lingkungan sekolah.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan hasil peneitian maka dapat disimpulkan: (1). Perencanaan keuangan di SDN 21 Sandai sudah dijalankan dengan baik meskipun dalam beberapa tahapan prosesnya terdapat tahapan yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari pelibatan seluruh stakeholder sekolah dalam perumusan rencana yang akan dilaksanakan untuk satu tahun ajaran; (2). Pelaksanaan keuangan SDN 21 Sandai dilakukan pada dua hal yaitu penerimaan dan pengeluaran. Di SDN 21 Sandai, pengelolaan penerimaan dan pengeluaran keuangan hanya dilakukan oleh kepala sekolah dan bendahara sekolah hal ini untuk mencegah terjadinya pengeluaran yang tidak sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rapat sebelumnya. Sedangkan di SDN 21 Sandai membagi penganggaran an sesuai dengan post-post dana dikeluarkan; (3) Manajemen pengelolaan keuangan yang berorientasi pada kemandirian sebuah organisasi atau lembaga dalam hal ini SDN 21 Sandai memiliki implikasi atau pengaruh bagi semua elemen yang berada di dalamnya, baik itu Implikasi bagi siswa, yakni tersalurnya bakat dan minat siswa melalui kegiatan pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler yang meningkatkan prestasi siswa. Implikasi pelaksanaan fungsi manajemen keuangan yang tepat akan memberikan dampak yang mempengaruhi kualitas pendidikan di lingkup SDN 21 Sandai.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, M. (2017). Manajemen Keuangan Pondok Pesantren. Fikrotuna, 4(2). <https://doi.org/10.32806/Jf.V4i2.2745>
- Barlian, U. C. (2016). Kebijakan Pengelolaan Dana Pendidikan Tingkat Sekolah Dalam Konteks Otonomi Daerah. An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam, 3(2), 69–86. <https://doi.org/10.33507/An-Nidzam.V3i2.18>
- Fadlilatunisa, S., Tri, Raharjo, J., & Suminar, T. (2022). Education Financing Management At The Elementary School Ngaliyan District Of Semarang City. Education Management, 11(1), 1–7.
- Gunawan, V., Dewi, V. I., Iskandarsyah, T., & Hasyim, I. (2021). Women’s Financial Literacy: Perceived Financial Knowledge And Its Impact On Money Management. Economics And Finance In Indonesia, 67(1), 63. <https://doi.org/10.47291/Efi.V67i1.720>
- Harun, C., Khairuddin, K., & Niswanto, N. (2019). Effectiveness Of Financing And Means Management On Educational Quality In Private Aliyah Madrasah Yapena Lhokseumawe City. Proceedings Of The Proceeding Of The First International Graduate Conference (Igc) On Innovation, Creativity, Digital, & Technopreneurship For Sustainable Development In Conjunction With The 6th Roundtable For Indonesian Entrepreneurship Educators 2018 Un, 1–15. Eai. <https://doi.org/10.4108/Eai.3-10-2018.2284284>
- Indarti, E. (2020). Manajemen Keuangan Di Sekolah Dasar Negeri Banaran Kabupaten Sleman. Media Manajemen Pendidikan, 3(1). <https://doi.org/10.30738/Mmp.V3i1.4529>
- Iskandar, J. (2019). Imlementasi Sistem Manajemen Keuangan. Idaarah,3(1), 114–123.
- Iskandar, Jamaluddin. (2019). Implementasi Sistem Manajemen Keuangan Pendidikan. Jurnal Idaarah, Iii(36).
- Lawita, N. F., Suriyanti, L. H., Sari, D. F., Samsiah, S., Agustiawan, A., & Ramashar,

- W. (2021). Sosialisasi Manfaat Pengelolaan Keuangan Sekolah Berbasis Teknologi. *Community Engagement And Emergence Journal (Ceej)*, 2(2), 194–199. <https://doi.org/10.37385/Ceej.V2i2.196>
- Lusardi, A. (2019). Financial Literacy And The Need For Financial Education: Evidence And Implications. *Swiss Journal Of Economics And Statistics*, 155(1), 1. <https://doi.org/10.1186/S41937-019-0027-5>
- Masruri, M., Ali, H., & Imron Rosadi, K. (2021). Pengelolaan Keuangan Dalam Mempertahankan Kualitas Pondok Pesantren Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 644–657. <https://doi.org/10.31933/Jimt.V2i5.573>
- Matthew B. Miles, A. M. H. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (Second Ed)*. Usa: Sage Publications.
- Muhtar, M. A., Taufik, & Akil, H. (2021). Perbaikan Sistem Manajemen Keuangan Di Ra-Abata Mardhotillah. *Peteka (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 4(3), 524–531.
- Muktiadji, N., Mulyani, S., Djanegara, M. S., & Pamungkas, B. (2020). The Role Of Financial Management Accountability In Enhancing Organizational Performance In Indonesia. *Thejournal Of Asiafinance, Economics AndBusiness*, 7(12), 845–852. <https://doi.org/10.13106/Jafeb.2020.Vol7.No12.845>
- Murwaningsari, E., Sofie, S., Rachmawati, S., & Rahayu, F. (2021). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Dan Penyusunan Laporan Keuangan Sekolah Bagi Pemilik Sekolah Dan Pengelola Keuangan Sekolah Di Wilayah Bogor. *Jurnal Abdikaryasakti*, 1(1), 31–46. <https://doi.org/10.25105/Ja.V1i1.8938>
- Muslihah, I. & All. (2021). Rancangan Bangun Akuntansi Keuangan Sekolah Dengan Client Server Method (Study Kasus Sma Muhammadiyah 2 Bandar Lampung). 2(2), 1–18.
- Peske, B. H. G., & Haycock, K. (2006). Teaching Inequality How Poor And Minority Students Are Shortchanged. In *Education Trust*.
- Pramana, C., Chamidah, D., Suyatno, S., Renadi, F., & Syaharuddin, S. (2021). Strategies To Improved Education Quality In Indonesia: A Review. *Turkish Online Journal Of Qualitative Inquiry (Tojqi)*, 12(3), 1977–1994.
- Priatna, A. (2018). Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1). <https://doi.org/10.17509/Jap.V25i1.11575>
- Pusvitasari, R., & Sukur, M. (2020). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo). *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 94–106. <https://doi.org/10.33650/Al-Tanzim.V4i1.959>
- Resawanda, & Afriansyah, H. (2019). Pentingnya Administrasi Keuangan Dalam Sekolah. Universitas Negeri Padang.
- Riinawati. (2022). Financial Management At Muhammadiyah Educational Institutions In Banjarmasin. *Budapest International Research And ritics Institute (Birci-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(1), 5510–5517.
- Sunarni, W. (2022). Manajemen Keuangan Pada Lembaga Pendidikan Swasta Di Sdit Shahabat Plupuh Sragen Tahun 2022. *Hijri*, 11(1), 61. <https://doi.org/10.30821/hijri.v11i1.11868>
- Suryana, A. T. (2020). Pengelolaan Keuangan Pesantren. *Al - Mujaddid: Jurnal Ilmu-ilmu Agama*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.51482/almujaddid.v2i2.42>
- Wahidah. (2016). Implementasi Sistem Manajemen Keuangan Pendidikan dalam Pengelolaan Dana BOS di SMA Muhammadiyah 5 Makassar. *Skripsi*, 1(9), 111–112.